MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENDA TERAPUNG, MELAYANG, TENGGELAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN NGUNUT KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun Oleh :

HARTATIN
NPM : 13.1.01.11.0291P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PESETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

HARTATIN
NPM : 13.1.01.11.0291P

DENGAN JUDUL :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENDA TERAPUNG, MELAYANG, TENGGELAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN NGUNUT KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia ujian/sidang skripsi program studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya M.Pd. M.Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

HARTATIN
NPM : 13.1.01.11.0291P

DENGAN JUDUL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENDA TERAPUNG, MELAYANG, TENGGELAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN NGUNUT KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**	
2. Penguji I : **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**	
3. Penguji II : **Intan Prastihastari Wijaya M.Pd. M.Psi**	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENDA TERAPUNG, MELAYANG, TENGGELAM MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN NGUNUT KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

HARTATIN

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503 Kediri 64112

ABSTRAK

Kata Kunci : kemampuan kognitif, benda terapung, melayang, tenggelam, metode eksperimen.

Pada proses pembelajaran kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak masih menggunakan metode ceramah yang menekankan anak belajar menghafal dan kurang mengacu pada timbulnya pengertian suatu konsep. Akibatnya anak menjadi pasif dikarenakan hanya mendengarkan ceramah tidak dengan alat peraga sehingga membuat anak terlihat jenuh, tidak fokus dan cenderung ramai sendiri yang menjadikan hasil belajar yang dicapai tidak maksimal serta kurang dalam melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi, dan hasil penilaian unjuk kerja anak.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam pada anak kelompok B memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini terbukti adanya peningkatan prosentase ketuntasan kelas dari siklus I (62%%) meningkat pada siklus II (69%%), dari siklus II meningkat pada siklus III (92%). Terjadinya peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III, karena pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, anak dapat terlibat langsung dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa senang dan kegiatan yang melibatkan peran aktif anak akan membekas pada memori anak dan akan dapat terus diterapkan di tahun berikutnya.Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sehingga hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual, seperti juga kemampuan fisik.Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berpikir anakakan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu, ketrampilan berpikir menjadi lebih intensif.Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Setiap anak akan mengembangkan potensi anak apabila anak ditempatkan di dalam suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan anak akan menjadi lambat atau bahkan tertinggal apabila lingkungan tidak sesuai (dalam Sujiono, 2009: 57)

Namun kenyataannya berdasarkan pengalaman yang ada telah dijumpai pada anak kelompok B mengalami kesulitan dalam hal mengenal benda terapung, melayang, tenggelam.

Karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan metode eksperimen di dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif pada anak didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam M. Chabib Toha, 1991: 28-29) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). RobertM. Gagne (dalam W.S.Winkel, 1996: 102) juga menyatakan bahwa “ruang gerakpengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri.” Lebihlanjut RobertM. Gagne (dalam W.S.Winkel, 1996: 102) menjelaskan bahwa, “pengaturan kegiatan kognitifmencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu *problem*.” A.de Block (dalam W.S. Winkel, 1996: 64) menyatakan bahwa: Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian atau peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang, yang semuanyamerupakan sesuatu yang bersifat mental.

Lebih lanjut, untuk kepentingan perumusan tujuan evaluasi belajar, Benjamin S.Bloom (dalam M. Chabib Toha, 1991: 28-29) mengklasifikasikan jenjang proses berpikir dalam taksonomi tujuanranah kognitif sebagai berikut:

No.	Tingkat atau Hasil Belajar	Ciri-cirinya
1.	*Knowledge*	- Jenjang belajar terendah - Kemampuan mengingat fakta-fakta - Kemampuan menghafalkan rumus, definisi, prinsip, prosedur - Dapat mendeskripsikan
2.	*Comprehension*	- Mampu menerjemahkan (pemahaman menerjemahkan) - Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal - Pemahaman ekstrapolasi - Mampu membuat estimasi
3.	*Application*	- Kemampuan menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru - Kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru - Dapat menyusun problema-problema sehingga dapat menetapkan generalisasi - Dapat mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip dan generalisasi - Dapat mengenali fenomena baru dari prinsip dan generalisasi - Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi - Dapat menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi - Dapat menjelaskan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi.
4.	*Analysis*	- Dapat memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur menghubungkan antar unsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip - Dapat mengklasifikasikan prinsip-prinsip - Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu - Meramalkan kualitas atau kondisi - Mengetengahkan pola tata hubungan, atau sebab-akibat - Mengenal pola dan prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi - Meramalkan dasar sudut pandangan atau kerangka acuan dari materi.
5.	*Synthesis*	- Menyatukan unsur-unsur, atau bagian-bagian menjadi satu keseluruhan - Dapat menemukan hubungan yang unik - Dapat merencanakan langkah yang konkret - Dapat mengabstraksikan suatu gejala, hipotesa, hasil penelitian, dan sebagainya
6.	*Evaluation*	- Dapat menggunakan kriteria internal dan kriteria eksternal - Evaluasi tentang ketetapan suatu karya atau dokumen (kriteria internal) - Menentukan nilai atau sudut pandang yang dipakai dalam mengambil keputusan (kriteria internal) - Membandingkan karya-karya yang relevan (eksternal) - Mengevaluasi suatu karya dengan kriteria eksternal - Membandingkan sejumlah karya dengan sejunlah kriteria ekternal

b. **Tahapan-Tahapan Kemampuan Kognitif**

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2002) yang terdiri dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas)

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif**

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Siti Partini, 2003: 4) bahwa "pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak".

Sedangkan menurut Soemiarti dan Patmonodewo (2003: 20) perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak.Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akanmempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Piaget (dalam Asri Budiningsih, 2005: 35) makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam sruktur kognitifnya

d. **Indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif Kelompok B Taman kanak-kanak**

Dalam penelitian ini indikator yang diukur antara lain :

1) Mampu menyebutkan benda terapung, melayang, tenggelam.
2) Mampu mengenal benda terapung, melayang, tenggelam.
3) Mampu melakukan percobaan dan menceritakan tentang apa yang terjadi pada benda tersebut.

e. **Program Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Beberapa program pengembangan kognitif pada anak usia dini menurut Beaty (dalam Aisyah, 2008: 5.33) sebagai berikut:

a) Bentuk.
b) Warna.
c) Ukuran
d) Mengelompokkan

2.2 Kajian Teori Mengenal Benda Terapung, Melayang, Tenggelam

a. **Pengertian Benda Terapung**

Benda terapung adalah suatu keadaan di mana sebagian benda masih muncul di atas permukaan zat cair seperti es batu, kayu, dan gabus. Syarat-syarat benda terapung adalah: a) Massa jenis benda lebih kecil dari pada massa jenis zat cair. b) Gaya apung (gaya tekan ke atas) sama dengan berat benda (dalam skripsi Purnowati Endriyah, 2012: 7)

b. **Pengertian Benda Melayang**

Benda melayang adalah suatu keadaan di mana benda di dalam zat cair, tetapi tidak berada di dasar zat cair.Contohnya adalah telur di air garam. Syarat-syarat benda melayang adalah: a) Massa jenis benda sama dengan massa jenis zat cair. b) Gaya tekan ke atas (gaya apung) sama dengan berat benda (dalam skripsi Purnowati Endriyah, 2012: 7).

c. **Pengertian BendaTenggelam**

Benda tenggelam adalah suatu keadaan di mana benda-benda di dasar zat cair seperti besi, kuningan, aluminium, dan kaca. Syarat-syarat benda tenggelam adalah: a) Massa jenis benda lebih besar daripada massa jenis zat cair. b) Gaya tekanan ke atas (gaya apung) lebih kecil daripada berat benda (dalam skripsi Purnowati Endriyah, 2012: 7)

d. **Manfaat Mengenal Benda Terapung, Melayang, Tenggelam**

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, manfaat mengenal benda terapung, melayang, tenggelam adalah sebagai berikut: 1) Anak dapat mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 2) Anak dapat mengenal posisi benda dalam air (terapung, melayang, tenggelam)

2.3 Kajian Teori Metode Eksperimen

a. **Pengertian Metode Eksperimen**

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana anak didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesserta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, pendapat dari Roestiyah, (dalam Trianto, 2010: 136). Metode ini akan memberikan kesan yang menarik kepada anak. Anak langsung memecahkan suatu permasalahan sendiri dengan percobaaan. Sedangkan menurut Djamarah (2006: 36), metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Tanpa disadari anak mampu sendiri menyelesaikan masalah

b. **Kelebihan Metode Eksperimen**

Kelebihan metode eksperimen menurutSumantri dan Permana (1998:158)adalah: a) Anak terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah. Sehingga tidak mudah percaya kepada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum anak membuktikan kebenarannya. b) Anak lebih aktif berpikir dan berbuat, karena hal itulah yang sangat diharapkan dalam dunia pendidikan modern. Di mana anak lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru. c) Anak memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat percobaan

c. **Pelaksanaan Metode Eksperimen**

Menurut Roestiyah NK (2008: 80), bila anak didik akan melaksanakan suatu eksperimen perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut:

a) Perlu dijelaskan kepada anak tentang tujuan percobaan, anak harus memahami masalah-masalah yang akan dibuktikan melalui percobaan.

b) Perlu dijelaskan tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, agar tidak mengalami kegagalan anak perlu mengetahui apa yang harus diamati, anak juga perlu memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung.
c) Selama proses eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan anak. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
d) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian anak, mendiskusikannya di kelas dan mengevaluasinya bersama

d. **Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif**

Anak TK kelompok B adalah anak pada rentang usia 5-6 tahun yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya. Menurut Piaget (dalam Susanto, 2011:49) anak ini masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Anak usia 5-6 tahun sudah mulai berpikir secara konkret dan rasional, anak sudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, dan sumber belajar barang sesungguhnya sangat cocok untuk perkembangan anak. Sumber utama bentuk pembelajaran barang sesungguhnya adalah sumber daya alam yang berada dilingkungan anak, dengan demikian banyak manfaat yang diperoleh jika anak sejak dini telah diperkenalkan dengan lingkungan sekitar.

Guru harus mampu menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak agar optimal. Metode yang cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran barang sesungguhnya yang dapat menyeimbangkan pola pikir anak yang sudah semakin komplek dan konkret adalah metode eksperimen.Menurut Schoenherr (dalam Trianto, 2010: 138) metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan kreativitas secara optimal. Metode ekperimen akan memberikan anak untuk dapat menjelaskan, menyebutkan, memberi contoh, dan menerapkan konsep. Menggunakan metode ini, anak akan mendapat kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukannya sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek yang ada di lingkungannya, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek yang telah diamati. Dengan demikian anak dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran

2.4 Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk meningkatkan berbagai potensi untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Salah satu potensi yang harus ditingkatkan adalah kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif dapat dikembangkan dengan cara memberikan rangsangan agar anak didik terdorong untuk mengungkapkan pemikiran, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam. Salah satu metode pembelajaran yang relevan adalah dengan menerapkan metode eksperimen.

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun pertimbangan

dilakukannya penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa masih kurangnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode eksperimen.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif.Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan :

1) Penyusunan Rencana Tindakan
2) Pelaksanaan Tindakan
3) Observasi atau Pengamatan
4) Refleksi

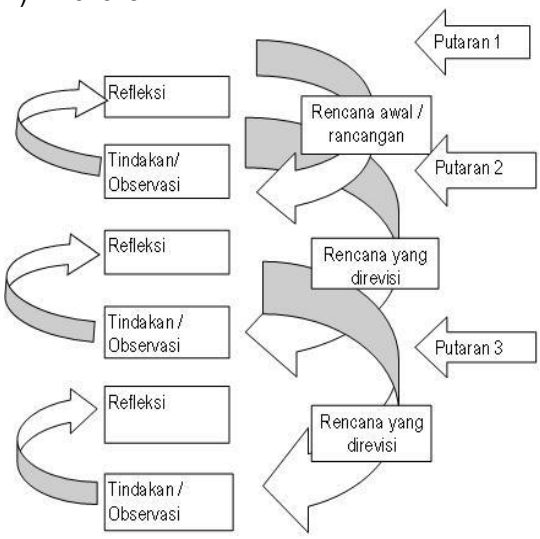

Bagan 3.1 Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83)

Siklus I, Siklus II, Siklus III

2. Perencanaan
   a. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran
   b. Mempersiapkan bahan dan alat
   c. Mempersiapkan materi
3. Pelaksanaan Tindakan
   a. Peneliti memberikan tugas kepada anak
   b. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk belajar
4. Observasi dan pengamatan
   Pengamatan dilakukan untuk mencari kesulitan anak pada saat kegiatan mengenal benda terapung, melayang, tenggelam
5. Refleksi
   Dari hasil pengamatan diadakan refleksi. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

c. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian yang digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa unjuk kerja (*performance*) kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam melalui penggunaan metode eksperimen. Unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berikut ini adalah instrumen pengumpulan data (alat penilaian perkembangan anak) dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(ALAT PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK)

1) Subyek yang dinilai : Anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
2) Kemampuan yang dinilai : Anak mampu mengenal benda terapung, melayang, tenggelam
3) Indikator : - Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung, melayang, tenggelam) (Kog: 4)
4) Teknik Penilaian : - Obsevasi
   - Unjuk kerja
5) Prosedur :
   1) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran pensil, kunci, sendok, batu, uang logam, *streofoam*, spons, telur + garam, dan kolam plastik atau ember berisi air
   2) Guru mengajak anak untuk belajar di luar ruangan
   3) Guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk kegiatan eksperimen dan bagaimana cara penggunaannya
   4) Sebelumnya guru mengajak anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi ketika benda-benda tersebut dimasukkan ke dalam air.
   5) Anak diminta untuk memprediksi benda apa sajakah yang terapung, melayang, tenggelam? Apakah benda besar selalu tenggelam? Dan benda kecil selalu terapung dan melayang?
   6) Guru mendemonstrasikan kegiatan percobaan
   7) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksperimen dan mengamati percobaan
   8) Anak diminta untuk mengamati benda terapung, melayang, tenggelam
   9) Setelah selesai mempraktekkan percobaan tersebut guru lalu mengajak anak mengkomunikasikan dan menyimpulkan hasil eksperimennya
   10) Setelah selesai kemudian anak menjelaskan hasil eksperimen (anak mengkomunikasikan hasil kegiatan percobaan secara lisan)

2. Model dari setiap instrument

a. Rencana pembelajaran

Peneliti menggunakan rencana kegiatan mingguan (RKM) terlebih dahulu yang berbentuk spider weeb (jaring laba-laba) yang kemudian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH)

b. Lembar hasil belajar

Penilaian tersebut berupa format-format penilaian, misalnya : buku bantu penilaian dan rangkuman penilaian.

Berikut ini adalah instrumen lembar penilaian unjuk kerja kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 analisis unjuk kerja

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Tias						
2.	Feri						
3.	Anis						
4.	Elmi						
5.	Kefin						
6.	Zaky						
7.	Risky						
8.	Noval						
9.	Decha						
10.	Alim						
11.	Tegar						
12.	Dzaza						
13.	Niko						
Jumlah							
Prosentase							

3. Teknik Skoring

Dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian sesuai perkembangan anak yang berupa skor indikator berikut ini :

No	Uraian	Keterangan
1	★1	jika anak belum dapat mengenal benda terapung, melayang, tenggelam
2	★2	jika anak sudah mulai berkembang, tepat dan teliti
3	★3	jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, tepat dan teliti dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam
4	★4	jika anak mampu dengan sangat baik dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam dengan tepat dan teliti

d. Teknik Analisa Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat

menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Langkah Proses Refleksi

Hasil kegiatan berhitung yang telah dinilai di evaluasi kembali untuk di analisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang dialami oleh guru.

3. Kriteria Refleksi

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan anak setalah dilakukan tindakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah anak didik 13 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

b. Deskripsi temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti bersama kolaborator mempersiapkan media, sarana dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam eksperimen mengenal benda terapung, melayang, tenggelam.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan langkah-langkah :

1) Peneliti membuat RKH
2) Menyiapkan materi
3) Lembar observasi anak

b. Tahap tindakan pelaksana

1) Peneliti mengkondisikan anak didik
2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
4) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak
5) Peneliti memberikan tugas pada anak untuk melakukan eksperimen
6) Setelah selesai mempraktekkan percobaan tersebut guru lalu mengajak anak mengkomunikasikan dan menyimpulkan hasil eksperimennya
7) Setelah selesai kemudian anak menjelaskan hasil eksperimen (anak mengkomunikasikan hasil kegiatan percobaan secara lisan)

c. Tahap pengamatan/observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak. Dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Unjuk Kerja Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Tias		√				√
2.	Feri				√	√	
3.	Anis		√				√
4.	Elmi			√		√	
5.	Kefin		√				√
6.	Zaky				√	√	
7.	Risky	√					√
8.	Noval	√					√
9.	Decha			√		√	
10.	Alim			√		√	
11.	Tegar				√	√	
12.	Dzaza				√	√	
13.	Niko				√	√	
Jumlah		2	3	3	5	8	5
Prosentase		15%	23%	23%	38%	62%	38%

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 13 anak terdapat 2 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 15%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 23%, sedangkan 3 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 23% dan 5

anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 38%.

Tabel 4.2
Hasil Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Tias		√				√
2.	Feri				√	√	
3.	Anis			√		√	
4.	Elmi			√		√	
5.	Kefin		√				√
6.	Zaky				√	√	
7.	Risky		√				√
8.	Noval	√					√
9.	Decha				√	√	
10.	Alim				√	√	
11.	Tegar				√	√	
12.	Dzaza				√	√	
13.	Niko				√	√	
Jumlah		1	3	2	7	9	4
Prosentase		8%	23%	15%	54%	69%	31%

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 13 anak terdapat 1 anak mendapatkan nilai bintang 1 (★) dengan prosentase 8%, 3 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 23%, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 15% dan 7 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 54%.

Tabel 4.3
Hasil Unjuk Kerja Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Tias				√	√	
2.	Feri				√	√	
3.	Anis				√	√	
4.	Elmi				√	√	
5.	Kefin				√	√	
6.	Zaky				√	√	
7.	Risky			√		√	
8.	Noval		√				√
9.	Decha				√	√	
10.	Alim				√	√	
11.	Tegar				√	√	
12.	Dzaza				√	√	
13.	Niko				√	√	
Jumlah		0	1	1	11	12	1
Prosentase		0%	8%	8%	85%	92%	8%

f. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa penilaian nilai anak meningkat dengan baik, dari 13 anak tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang 1 (★), 1 anak mendapatkan nilai bintang 2 (★★) dengan prosentase 8%, sedangkan 1 anak mendapatkan nilai bintang 3 (★★★) dengan prosentase 8% dan 11 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★) dengan prosentase 85%..

c. Pembahasan & pengambilan simpulan

1. Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus I sudah baik.

2. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat).

3. Siklus III

Keadaan belajar pada siklus III secara umum siswa dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

d. Kendala dan keterbatasan

- Kendala yang ditemui oleh peneliti adalah anak didik yang tidak terbiasa dengan metode atau cara pengajaran yang baru. Pada awalnya anak didik kurang dapat menerima dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Anak cenderung malas mengikuti pelajaran dan lebih senang bermain sendiri. Mereka menganggap bahwa kemampuan kognitif mereka sudah baik sehingga anak didik malas untuk belajar. Untuk keterbatasan yang ditemui peneliti adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal benda terapung, melayang, tenggelam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Saran

1. Bagi Lembaga TK

Lembaga Pendidikan khususnya pendidikan Taman kanak-kanak hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal. Khususnya pada kemampuan bidang kognitif.

2. Bagi Orang Tua

Orangtua disarankan untuk selalu mendorong putra putrinya untuk lebih rajin ke sekolah dan membimbing belajar serta sebaiknya di rumah juga menyediakan berbagai fasilitas dan media belajar yang menunjang kemampuan-kemampuan anak khususnya kemampuan kognitif anak seperti halnya fasilitas dan media yang ada di sekolah, karena waktu belajar anak lebih lama di rumah daripada di sekolah. Dengan demikian ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua, sehingga anak lebih cepat berkembang dalam semua bidang, khususnya bidang pengembangan kognitif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya didalam kegiatan pembelajaran mengenal benda terapung, melayang, tenggelam dapat menggunakan metode eksperimen, karena dengan menggunakan metode ini guru dapat mengembangkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta pengadaan media atau alat peraga untuk lebih membantu proses kegiatan pembelajaran. Anak akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan peran aktif anak akan membekas pada memori anak dan akan dapat terus diterapkan di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1) Allen & Catron, C.E, J. 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative Play Model*. New Jersey: Merill, Prentice-Hall.
2) Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2002. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
3) Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
4) Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
5) Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
6) Departeman Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
7) Fuad, Jauhar. 2010. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Kediri: IAIT Kediri.
8) Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
9) Purnowati, Endriyah, 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Kreativitas Anak dalam Kegiatan Sains Melalui Metode Eksperimen Kelompok B di TK Pertiwi Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
10) Siti Partini. 2003. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta: FIP UNY.
11) Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Prenada Media.

12) Sujiono, Yuliani, N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.
13) Thoha. M Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
14) Winkel. WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
15) Yudha dan Rudyanto. 2004. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Bandung: Depdiknas.
16) Yulianti, D. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Indeks.
17) Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
18) Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kediri, 30 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya M.Pd. M.Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303